

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS KELAS III SEKOLAH DASAR

Sabahiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

Email: [sabahiyah79@gmail.com](mailto:sabahiyah79@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas III di SDN 4 Mamben Daya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari kegiatan merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 4 Mamben Lauk dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Data pemahaman konsep IPS siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes lisan dan tes tulisan berbentuk essay. Setelah data penguasaan konsep IPS siswa terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Data hasil pemahaman konsep IPS pada siklus I rata-rata kelasnya 69,91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70 %. Sedangkan pada siklus II rata-rata kelasnya 71,87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91 %. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS.

### ABSTRACT

**Keyword:** *This study aims to increase students' understanding of the social studies concept in class III at SDN 4 Mamben Daya by using the talking stick learning model. This research is a classroom action research, and was carried out for two cycles. Each cycle consists of planning, acting, observing and reflecting. The subjects in this study were class III students at SDN 4 Mamben Lauk with a total of 23 students, consisting of 12 boys and 11 girls. Data on students' social studies concept comprehension were collected using oral and written test techniques in the form of essays. After the data on students' social studies concept mastery was collected, the data was then analyzed descriptively. Data on the results of understanding the IPS concept in cycle I averaged 69.91 classes with a classical completeness of 70%. Whereas in cycle II the class average was 71.87 with classical completeness of 91%. From the results of the data analysis it can be concluded that the implementation of the talking stick learning model can increase the understanding of the IPS concept.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan semakin canggih menyebabkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat semakin banyak dan kompleks, sehingga kedepannya kehidupan akan semakin sulit. Untuk menghadapi masa depan yang kian sulit, Lasmawan, (2010:2) menyatakan bahwa generasi muda perlu dipersiapkan dengan baik. upaya penyiapannya dapat dilakukan melalui pembekalan pengetahuan dan berbagai keterampilan. Selain itu, generasi muda di tingkat sekolah sangat perlu dibekali pengetahuan sosial, nilai-nilai sosial, dan keterampilan sosial agar mereka dapat berjuang untuk hidup sekaligus mengembangkan potensi dirinya. Mereka juga sangat perlu dididik untuk peka terhadap masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran penting untuk dimiliki dan dikuasai.

Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Namun "IPS" yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangun (Sapriya, 2015:19). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta

kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pandangan dan pemahaman yang luas kepada siswa, khususnya jenjang sekolah dasar dan menengah (Susanto, 2014:137). Adapun tujuan dari pendidikan IPS menurut Hamalik (1992:40) adalah berorientasi pada perilaku siswa, yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan. Salah satu tujuan dari pendidikan IPS tersebut adalah berorientasi pada pengetahuan dan pemahaman. Akan tetapi kenyataan dilapangan, pendidikan IPS lebih banyak berorientasi pada pengetahuan masih kurang berorientasi pada pemahaman sehingga pemahaman siswa terhadap konsep IPS masih rendah. Menurut Susanto (2014:3) kelemahan yang mengakibatkan pemahaman konsep siswa rendah termasuk diantaranya yaitu seorang guru kurang mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa membangun pandangan berpikir dalam penyelesaian persoalan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan. Rasa bosan pada diri siswa mengakibatkan siswa tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mengantuk, sibuk sendiri dengan barang yang dimiliki, berbicara dan mengganggu siswa yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang sama juga teramati di kelas III SDN 4 Mamben Daya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton, karena dalam pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah saja dimana kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran kemudian menjelaskan isi dari tema pembelajaran. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mau bertanya? Apakah sudah mengerti? Jika siswa tidak ada yang mau bertanya atau diam, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas. Setelah dilakukan evaluasi, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu menjawab soal dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa kelas III SDN Mamben Daya seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian IPS Kelas III SDN 4 Mamben Daya

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata kelas	65,09
2	Ketuntasan Klasikal	39%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa masih rendah, karena siswa belum mampu memahami konsep yang dipelajari dengan baik.

Untuk dapat memahami konsep dengan baik, diperlukan pembelajaran aktif. Menurut Rusman (2012), pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Salah satu pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *taking stick*. Huda (2013: 224) menjelaskan bahwa *Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *talking stick* dimulai dengan penjelasan oleh guru tentang materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (Perwita & Indrawati, 2020). Lebih lanjut Suprijono (2009:109) menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model Pembelajaran *talking stick* dapat menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat (Shoimin, 2014:199). Dengan demikian, model

pembelajaran *talking stick* memacu siswa untuk lebih fokus dan lebih giat belajar karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan tentang konsep yang dipelajari melalui permainan tongkat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan pemahaman konsep siswa dapat meningkat. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian Kamarudin (2021: 6) yang menyatakan melalui model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya Agustiari (2020:6) Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan model *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dari uraian tersebut di atas, dilakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi (Wardani, 2007: ). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Penelitian ini bertempat di SDN III Mamben Daya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 23 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Data pemahaman konsep IPS dikumpulkan melalui tes lisan pada tiap pertemuan dan tes akhir siklus menggunakan teknik tes tulisan berbentuk essay. Pengambilan data pemahaman konsep IPS dilakukan pada tiap pertemuan dan pada tiap akhir siklus. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggabungkan skor yang diperoleh siswa pada tiap pertemuan dan skor tes pemahaman konsep IPS pada akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X_A = \frac{X_1 + X_2 + Tpk}{3}$$

Keterangan:

$X_A$  = Skor akhir pemahaman konsep IPS

$X_1, X_2$  = Skor pemahaman konsep pada pertemuan 1 dan 2

$Tpk$  = Tes pemahaman konsep

Setelah diperoleh skor akhir pemahaman konsep IPS, selanjutnya dicari rerata skor pemahaman konsep IPS dengan menggunakan rumus berikut.

$$Xpk = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono, 2008)

Keterangan:

$Xpk$  = Rerata skor pemahaman konsep IPS

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah siswa

Ketuntasan klasikal pemahaman konsep IPS ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini disesuaikan dengan penilaian di SDN 4 Mamben Daya. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai pemahaman konsepnya mencapai angka  $\geq 70$ , sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 78\%$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*, pemahaman konsep IPS siswa kelas III SDN 4 Mamben Daya masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton, karena dalam pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah saja dimana kegiatan pembelajarannya dimulai dengan menyampaikan tema dan sub tema pembelajaran kemudian menjelaskan isi dari tema pembelajaran. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mau bertanya? Apakah sudah mengerti? Jika siswa tidak ada yang mau bertanya atau diam, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, pemahaman konsep IPS siswa pada siklus I mengalami peningkatan tetapi belum berhasil. Hal ini diketahui dari hasil analisis pemahaman konsep IPS pada siklus I. Adapun mengenai hasil analisis pemahaman konsep IPS siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis pemahaman konsep IPS siklus I

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata kelas	69,91
2	Siswa yang tuntas	16
3	Siswa yang tidak tuntas	7
4	Ketuntasan Klasikal	70%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS memperoleh rata-rata kelas 69,91. Dari 23 orang siswa terdapat 16 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikalnya mencapai 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS pada siklus I belum berhasil karena pemahaman konsep IPS siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 78\%$ . Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil refleksi, kegiatan pembelajaran pada siklus I, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka kelihatan lebih fokus dan senang sehingga memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap peningkatan pemahaman konsep IPS jika dibandingkan dengan pemahaman konsep siswa sebelumnya. Walaupun pemahaman konsep IPS siswa mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu apabila ketuntasan klasikal pemahaman konsep IPS mencapai  $\geq 78\%$ . Hal ini disebabkan karena adanya hambatan-hambatan seperti : siswa masih kaku dalam memainkan tongkat sehingga masih perlu bimbingan dari guru, siswa masih ragu menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga masih ada siswa yang belum mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru karena waktu belajar sudah habis. Adanya hambatan-hambatan tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan penekanan kembali kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang diterapkan bahwa dalam memainkan tongkat siswa harus fokus dan segera mengover tongkatnya ke teman yang lain. Kemudian dalam menjawab pertanyaan, peneliti membangun rasa percaya diri pada diri siswa supaya siswa tidak ragu lagi dalam menjawab pertanyaan.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, pemahaman konsep IPS siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pemahaman konsep IPS pada siklus II. Hasil analisis pemahaman konsep IPS siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil analisis pemahaman konsep IPS siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata kelas	71,87
2	Siswa yang tuntas	21
3	Siswa yang tidak tuntas	2

4	Ketuntasan Klasikal	91%
---	---------------------	-----

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep IPS siswa mencapai 71,87. Dari 23 orang siswa, terdapat 21 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikalnya mencapai 91 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Jika dilihat dari hasil analisis pemahaman konsep IPS siswa pada siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nilayanti (2019:6) yang menunjukkan bahwa model *Talking Stick* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD. Selanjutnya hasil penelitian Rosdiani (2022:3) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo.

Keberhasilan penelitian ini dan penelitian terdahulu disebabkan karena model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan yang dapat : 1) melatih konsentrasi dan kesiapan peserta didik, 2) melatih daya ingat peserta didik, 3) meningkatkan kreativitas peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan Emosional, 4) melatih peserta didik berlatih berbicara didepan peserta didik yang lain, 5) membantu peserta didik untuk giat belajar, 6) dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung dan secara Individu, 7) terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain (kango dalam Safitri, 2018: 5). Dengan kelebihan yang dimiliki, membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Model pembelajaran *talking stik* memiliki rangkaian kegiatan yang membuat siswa menjadi termotivasi belajar sehingga siswa menjadi lebih fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk dapat memahami konsep dengan baik karena kegiatan pembelajarannya dimulai dengan mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep yang dipelajari kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari konsep tersebut. Setelah itu, guru mengukur tingkat pemahaman konsep siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru melalui permainan tongkat yang diiringi dengan lagu sehingga siswa benar-benar dapat memahami konsep dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis pemahaman konsep IPS siswa. Pada siklus I, rata-rata kelas pemahaman konsep IPS siswa 69,91 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 70%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata kelas pemahaman konsep IPS siswa 71,87 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 91 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiari, dkk.(2020). Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*. Volume 1, Number 1, 2021 pp. 1-7. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i1.35519>
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, M.(2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kamarudin, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*. Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1847 – 1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Lasmawan, W.(2010). Menelisik Pendidikan IPS.Singaraja: Mediakom Indonesia Pres Bali
- Nilayanti, P.M.,dkk. (2019). pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.3 No 1. ISSN: 2613-9553. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_pendas/article/download/2865/1469](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/2865/1469)

- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di SD. *Jurnal inovasi Pembelajaran SD*. Volume 8, Nomor 5, 2020.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9511>
- Rosdiani, dkk. (2022). Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Donggo tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 1. No.1.p-ISSN:2809-8005.  
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/20>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, I. dkk.(2018). Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek* Volume 6 Nomor 1.  
<https://core.ac.uk/reader/234747792>
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A.(2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudijono, A .(2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wardani, IGAK.dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka